



## Media Kartu Berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk Pengenalan Bunyi Dasar Huruf *Hijaiyah*

### Quick Response Code (QR Code)-based Card Media for Basic Recognition of *Hijaiyah* Letter Sounds

Sari Ailla Rosidah, Ahmad Munjin Nasih\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: munjin.nasih.fs@um.ac.id

Paper received: 25-06-2022; revised: 20-07-2023; accepted: 31-08-2023

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk media kartu berbasis Quick Response Code (QR Code) sebagai pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah untuk siswa pemula di TPQ Al-Ishlah dan menjelaskan kelayakan produk hasil pengembangan. Penelitian ini menggunakan jenis model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media, ahli materi, guru TPQ Al-Ishlah dan sebagian siswa TPQ Al-Ishlah. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket dan wawancara. Hasil pengembangan ini berupa 30 kartu huruf hijaiyah berharakat dan tidak berharakat yang dilengkapi dengan QR Code yang terhubung dengan video bunyi dasar huruf hijaiyah. Hasil validasi media mendapatkan hasil 70,67 persen (valid) dan validasi materi sebesar 100 persen (sangat valid). Tingkat kelayakan media oleh guru TPQ Al-Ishlah dan mendapatkan hasil 95 persen (sangat layak) sehingga media kartu berbasis QR Code yang dikembangkan valid dan layak untuk digunakan.

**Kata kunci:** Hijaiyah; kartu; media pembelajaran; QR Code; TPQ

#### Abstract

This research aims to create a media card-based by using quick response code (QR Code) as the introduction of the hijaiyah root sound for new students on TPQ Al-Ishlah and to explain the producibility of development. This study used an ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). The products developed were tested by the media experts, materials experts, TPQ Al-Ishlah teachers, and some students of TPQ Al-Ishlah. This type of research data is quantitative and qualitative. The data collection technique was done by distributing questionnaires and conducting several interviews. As the result, this result produced a total of 30 off-count hijaiyah alphabets with QR Code that have been linked to the hijaiyah base sound video. Media validation resulted 70.67 percent which categorized as valid and 100 percent which categorized as highly valid. The level of appropriateness of this media by TPQ Al-Ishlah teachers resulting 95 percent (very appropriate). This implied that this QR Code card-based media is valid and usable.

**Keywords:** Hijaiyah; cards; learning media; QR Code; TPQ

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap kaum muslim adalah suatu yang sangat penting, sebab mempelajari Al-Qur'an termasuk aktivitas yang bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan termasuk mukjizat yang diturunkan pada Rasullullah melalui malaikat Jibril, kemudian diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah (Amrullah, 2008). Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an saat ini diajarkan melalui banyak metode antara lain Iqra', Qiroati, Yanbu'a, Tilawati, dan Ummi. Setiap metode yang digunakan memiliki cara belajar Al-Qur'an yang dianggap efektif bagi penggunaannya. Contohnya metode Iqra mengajarkan Al-Qur'an dengan cara siswa diberi contoh oleh guru, kemudian siswa diharuskan

untuk melafalkan huruf sesuai contoh (Fatkiyah, 2019). Selanjutnya, metode Qiroati yaitu cara belajar Al-Qur'an dengan cepat dan tepat, berdasarkan makharijul hurufnya atau tajwidnya (Hasan dan Wahyuni, 2018). Metode Yanbu'a metode ini adalah metode yang menggabungkan 3 aspek penting diantaranya visual, auditori, dan kinestetik (Tanfidiya, 2017). Metode Tilawati adalah metode membaca Al-Qur'an dengan nada tilawah melalui kolaborasi pendekatan klasikal dan ketepatan membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Terakhir, metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an dengan buku ummi dan bacaan tartil. Sistem pembelajaran metode Ummi yaitu membutuhkan guru yang sudah profesional dan memiliki ijazah dari metode Ummi sendiri (Hernawan, 2019).

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang populer di masyarakat adalah metode Iqra. Metode ini dapat dengan mudah digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an karena berawal dari pengenalan huruf hijaiyah yang tersusun dalam Jilid 1-6. Pembelajaran Iqra menekankan bahwa siswa diutamakan untuk bisa membaca terlebih dahulu, mulai dari yang mudah sampai yang sulit, dan dari sederhana menuju kompleks (Ulfah dkk., 2019). Metode Iqra memiliki beberapa kelebihan antara lain praktis, sistematis, menggunakan sistem CBSA, variative, dan singkat. Selain itu, buku-buku mengenai metode Iqra ini mudah didapatkan dengan harga yang murah dan telah banyak diterapkan di Indonesia (Ulfah dkk., 2019). Akan tetapi, apabila anak belum tamat mempelajari jilid 1-6 saat belajar menggunakan metode Iqra dapat dikatakan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Hal ini karena terdapat huruf-huruf yang jarang dijumpai sehingga tidak dibetulkan secara langsung oleh guru (Ummah & Wafi, 2017).

Menurut para ahli pendidikan, siswa sudah memiliki kemampuan dasar yang baik yaitu kemampuan pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dimiliki siswa secara langsung (Solihati, 2018). Supaya siswa memiliki kemampuan sesuai perkembangan usianya, guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, banyaknya siswa yang belum memahami huruf hijaiyah menyebabkan tingkat keberhasilan pembelajaran masih jauh dari harapan. Hasil yang diperoleh dari wawancara di TPQ Al-Ishlah menyatakan bahwa pelafalan huruf hijaiyah siswa masih kurang tepat.

Dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi di era globalisasi yang serba modern, teknologi telah menjadi suatu kebutuhan dalam mempermudah aktivitas manusia. Seperti halnya pada bidang pendidikan, banyak teknologi yang menawarkan informasi maupun aplikasi menarik, salah satunya adalah *Quick Response Code* (QR Code). QR Code dapat didefinisikan sebagai sebuah teknologi yang merupakan gambar dua dimensi yang mempunyai kemampuan dalam menyimpan data dan berfungsi untuk menyimpan data baik teks alfanumerik, kode biner, dan numerik (Nugraha, 2011). Menurut Yahya & Bakri (2019) QR Code mempunyai kemampuan mengakses data dari internet maupun perangkat penyimpan dengan akurat. Berdasarkan uraian di atas penulis menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa pengembangan media kartu berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah.

Rahmawati & Rahman (2011) menjelaskan bahwa dalam beberapa versi simbol *Quick Respon Code* (QR Code) berkisar antara Versi 1 ke Versi 40. Pada setiap versi memiliki pengaturan modul yang tidak sama atau jumlahnya mengacu pada titik-titik hitam dan putih yang membentuk *Quick Respon Code* (QR Code). Setiap versi simbol *Quick Respon Code* (QR Code) dapat memiliki kapasitas data yang sesuai dengan jumlah data, jenis karakter, dan tingkat

kesalahan koreksi. Dengan demikian, pada saat pemeriksaan data dengan kapasitas maksimum ditentukan oleh setiap versinya. Pada versi dan kapasitas data maksimum, jumlah data dan modul akan meningkat sehingga simbol *Quick Respon Code* (QR Code) semakin besar. Arsyad (2009) menyatakan bahwa *falas card* atau kartu bergambar merupakan kartu yang berukuran kecil. Pada kartu ini terdapat gambar, teks, atau simbol tanda yang dapat mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu hal yang berhubungan dengan gambar tersebut.

Melalui media kartu berbasis *Quick Response Code* (QR Code) diharapkan mampu meningkatkan minat belajar bagi siswa di TPQ dan mempermudah penyampaian pembelajaran bagi guru yang mengajar sehingga membantu pengenalan bunyi huruf hijaiyah secara tepat. Media pembelajaran ini dapat digunakan dalam situasi apapun termasuk dalam pandemi COVID-19. Melalui media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari huruf hijaiyah, meningkatkan minat belajar siswa serta mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat. Selain itu penggunaan QR Code ini menjadikan pembelajaran yang memperdayakan siswa sehingga dapat aktif dalam pembelajaran. QR Code ini berupa gambar dua dimensi yang menampilkan data berupa teks dan dapat diakses menggunakan smartphone (Mustakim dkk., 2013)

Penelitian terkait pembelajaran TPQ telah banyak dilakukan oleh para akademisi. (1) Penelitian yang dilakukan oleh Mashuri dan Dewi (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dan media flashcard dalam pengenalan huruf hijaiyah terhadap peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). (2) Penelitian yang dilakukan oleh Dini dkk., (2019) hasil penelitian menunjukkan aplikasi interaktif pengenalan huruf hijaiyah untuk siswa menyatakan bahwa aplikasi ini dapat berjalan baik pada komputer dan banyak anak yang menyukainya dan metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan metode Waterfall. (3) Penelitian dilakukan oleh Susanto dkk., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan penerapan media pembelajaran yang diberikan dan bisa membuat pembelajaran materi wudhu menjadi lebih efisien dan penelitian ini menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif.

Terdapat beberapa kesamaan tema besar dengan penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena subjek penelitian ini lebih berfokus kepada pengenalan huruf hijaiyah. Metode yang digunakan juga berbeda, karena penelitian ini menggunakan media kartu sebagai pengenalan huruf hijaiyah. Media yang dikembangkan ini lebih menarik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena mengajarkan pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah dan memberikan penjelasan tentang pengenalan huruf hijaiyah yang berharokat. Media juga menghasilkan video yang tersimpan dalam QR Code. Ketika QR Code discan maka akan menghasilkan video tentang pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah.

## 2. Metode

Pengembangan media kartu berbasis QR Code pada riset ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development*. Penelitian dan pengembangan ialah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2016). Penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti yaitu produk berupa media kartu berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk pembelajaran dasar huruf hijaiyah. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE

(*Analysis, Design, develop, implement, evaluate*). ADDIE merupakan model pembelajaran paling populer yang digunakan untuk pembuatan materi pembelajaran (Drljača dkk., 2017).

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu: (1) tahap analisis (*Analysis*), tahap analisis meliputi analisis kemampuan anak dalam mempelajari huruf hijaiyah di TPQ Al-Ishlah dan analisis kebutuhan untuk mengetahui kendala dan kebutuhan siswa TPQ Al-Ishlah maupun guru yang mengajar TPQ Al-Ishlah; (2) tahap desain (*Design*), tahap desain meliputi tahap perancangan media dan materi; (3) tahap pengembangan (*Development*), pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan media kartu berbasis *Quick Response Code* (QR Code) dan validasi produk. Setelah pembuatan kartu dan pembuatan video, kemudian kartu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum di uji coba; (4) tahap implementasi (*Implementation*) dilaksanakan di TPQ Al-Ishlah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Setelah proses pembelajaran, dilakukan penyebaran angket pasca kepada siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan media kartu *Quick Response Code* (QR Code); (5) tahap evaluasi (*Evaluation*), pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan terhadap kartu yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi serta guru.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ishlah Ds. Asrikaton, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang pada bulan Januari – April 2021. Adapun peneliti dalam penelitian ini yaitu dosen Sastra Arab UM Dr. Mohammad Ahsanuddin, S.Pd., M.Pd sebagai ahli media, Dra. Nur Anisah Ridwan, M.Pd sebagai ahli materi, guru TPQ Al-Ishlah, dan siswa TPQ Al-Ishlah yang berjumlah 20 orang.

Ruang lingkup riset ini adalah pembelajaran huruf hijaiyah pada siswa TPQ Al-Ishlah Ds. Asrikaton Kec. Pakis Kab. Malang. Riset ini mengkaji tentang pengenalan bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf yang didukung dengan media pembelajaran berupa kartu yang berbasis *Quick Response Code* (QR Code). Riset dilakukan dengan metode uji coba media pembelajaran yang dilakukan pada TPQ Al-Ishlah dengan media kartu berbasis *Quick Response Code* (QR Code) ini fokus pada penggunaan harakat fathah, dhomah, dan kasrah dalam huruf hijaiyah.

Pengembangan Riset ini didukung oleh data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka, data ini didapat dari angket uji coba validitas media kartu berbasis QR Code. Sementara data kualitatif data yang berupa penjelasan atau dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa TPQ Al-Ishlah serta komentar dan saran dari para ahli, guru dan siswa TPQ Al-Ishlah. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan angket.

Hasil disesuaikan dengan skor yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan hasil angket validasi ahli media, ahli materi, dan uji kelayakan produk. Skor yang telah didapatkan dari masing-masing ahli dan uji kelayakan kemudian diolah menggunakan rumus perhitungan. Data kuantitatif ini kemudian diolah menjadi data kualitatif dengan cara dideskripsikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hal yang dapat dilakukan pada bagian ini adalah sebagai berikut: (1) produk pengembangan media kartu berbasis QR Code sebagai pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah dan (2) kelayakan produk media kartu berbasis QR Code.

### 3.1. Hasil Produk Pengembangan Media Kartu Berbasis QR Code.

Produk pengembangan media kartu berbasis QR Code diperoleh menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, Development, Implementation, Evaluation*). Adapun hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan sebagai berikut.

#### *Tahap Analisis (Analysis)*

##### 1) Analisis kebutuhan siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru TPQ Al-Ishlah Asrikaton pada tanggal 28 Januari 2021 untuk mengetahui proses pembelajaran, permasalahan, dan kebutuhan untuk pembelajaran di TPQ Al-Ishlah Asrikaton. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa TPQ Al-Ishlah belum memiliki metode pembelajaran yang tetap dan siswa TPQ Al-Ishlah masih kurang semangat dalam mempelajari huruf hijaiyah.

Sementara media pembelajaran yang digunakan yaitu kitab iqra. Untuk pembelajaran di TPQ Al-Ishlah siswa masih kurang dalam pelafalan makhorijul huruf hijaiyah, selain itu disana juga kekurangan guru karena banyaknya murid mengaji. Kurangnya inovasi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tetap, inilah menyebabkan siswa sering gaduh dan bercanda dalam mengaji kitab iqra

##### 2) Analisis materi

Hasil wawancara dengan guru TPQ Al-Ishlah memberikan informasi tentang metode dan materi yang digunakan di TPQ tersebut. Metode yang digunakan guru TPQ Al-Ishlah masih tetap dan materi yang digunakan diambil dari kitab iqra dan lembaran yang berisi tentang huruf hijaiyah acak yang dimiliki oleh TPQ Al-Ishlah sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah mengembangkan media kartu berbasis QR code yang mengenalkan bunyi huruf hijaiyah beserta harakatnya. Dengan demikian, peneliti ingin menguji kelayakan produk terlebih dahulu. Materi yang digunakan adalah huruf hijaiyah dan telah disetujui oleh guru TPQ Al-Ishlah.

#### *Tahap Desain (Design)*

##### 1) Perancangan materi

Pada tahap perancangan materi peneliti menyusun rancangan materi untuk media kartu berbasis *QR Code* mulai dari membuat materi huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasroh, dan dhommah serta huruf hijaiyah tanpa harakat. Kartu QR yang dikembangkan ini terdiri atas 30 kartu, di mana 29 kartu berisi huruf hijaiyah dan satu kartu berisi pembukaan serta penutup. Pada kartu pembukaan, terdapat barcode yang dapat discan sehingga muncul video materi pengenalan huruf hijaiyah dan harokat yang meliputi kasroh, dhommah, serta fathah. Pada kartu penutup, terdapat barcode yang dapat discan sehingga muncul lagu huruf hijaiyah tanpa harokat mulai dari alif sampai dengan ya'. Sementara itu, 29 kartu huruf hijaiyah ini dibagi menjadi dua, bagian depan dan belakang. Pada bagian depan kartu terdapat huruf hijaiyah tanpa harokat (i) dan bagian belakang kartu terdapat huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, atau dhommah (i). Setiap kode yang discan akan muncul video sesuai dengan gambar yang terdapat pada kartu.

##### 2) Perancangan Media

Pada tahap ini, peneliti membuat konsep dasar penggunaan media. Kemudian membuat rancangan media kartu menggunakan aplikasi CorelDraw X7 dan membuat rancangan video

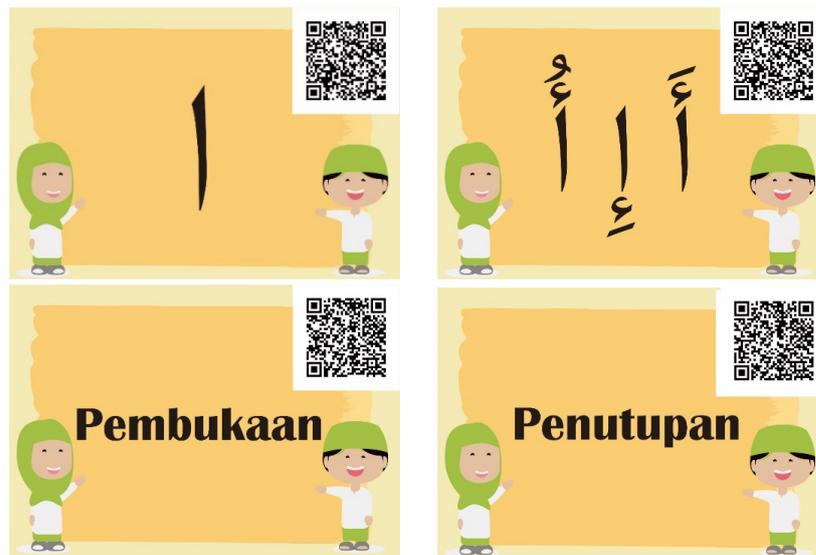
menggunakan CapCut – *Editor Video*. Perancangan media ini meliputi pembuatan cover kartu, desain tampilan video, melaksanakan perekaman suara untuk kelengkapan video. Kemudian penguploadan video ke dalam QR Code. Pencetakan kartu QR Code yang siap disajikan untuk validasi dan menyampaikannya ke siswa TPQ Al-Ishlah.

#### *Tahap Pengembangan (Development)*

Terdapat tiga langkah penting dalam tahap perancangan media, yaitu pengembangan media kartu huruf hijaiyah berbasis QR Code, validasi produk oleh tim ahli, dan revisi produk. Berikut rincian rangkaian ketiga langkah tersebut.

##### 1) Pengembangan media kartu berbasis QR-Code

Pengembangan media kartu berbasis QR Code untuk pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah didesain dengan menggunakan aplikasi CorelDraw X7 yaitu membuat desain kartu, membuat cover kartu, untuk mengatur tata letak *barcode*, dan mengatur font huruf hijaiyah. Selain itu, peneliti juga menggunakan CapCut-Editor untuk mendesain tampilan video kemudian memasukkan suara pelafalan huruf hijaiyah. Kartu huruf hijaiyah dicetak menggunakan kertas *Glossy* yang menghasilkan 30 kartu dan melakukan pengunggahan materi pengenalan huruf hijaiyah di QR Code. Kartu dan video sudah jadi maka proses itu sudah selesai dan media kartu berbasis QR Code bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan beberapa kartu *prototype* dari media yang berhasil dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Prototype media kartu huruf hijaiyah berbasis QR Code**

##### 2) Validasi Produk

Tahap validasi dilakukan sebelum produk dilakukan uji coba. Proses validasi dilakukan oleh dua ahli, yakni ahli materi dan ahli media. Produk yang dihasilkan oleh peneliti diharapkan layak digunakan hal ini tujuan dari proses validasi. Pada proses validasi ini peneliti mendapatkan 2 jenis data yang didapat melalui angket, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data hasil dari validasi oleh tim ahli dapat dilihat sebagai berikut.

##### a) Validasi Ahli Media

Proses validasi ahli media dilakukan oleh dosen sastra Arab Universitas Negeri Malang pada tanggal 13 Agustus 2021. Skor yang didapatkan dari ahli media berdasarkan aspek karakteristik dan kemenarikan media mendapatkan nilai cukup baik. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari angket validasi media oleh ahli media dapat diketahui bahwa media kartu berbasis *QR Code* mendapat total nilai persentase sebesar 70,67% dalam kategori layak. Kategori kelayakan tersebut dianalisis menggunakan kategori kelayakan menurut (Arikunto, 2011).

Selain data kuantitatif, data yang didapatkan adalah data kualitatif berupa komentar dan saran dari ahli media, diantaranya adalah a) penambahan hamzah diatas huruf alif supaya dapat diberi harakat karena, huruf hamzah dapat diberi harakat sedangkan huruf alif tidak bisa, b) *QR Code* diedit langsung dalam desain bukan ditempel pada kartu yang sudah di cetak, c) ukuran kartu diperbesar supaya terlihat ketika ditampilkan ke siswa, dan d) merevisi tulisan pada video penutup perhatikan.

#### b) Validasi Ahli Materi.

Proses validasi ahli materi dilakukan oleh dosen sastra Arab Universitas Negeri Malang pada tanggal 16 September 2021. Skor yang didapatkan dari ahli media sebesar 40 dari total skor maksimal 40 dengan aspek kesesuaian materi dan keefektifan mendapatkan skor sangat baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari angket validasi materi oleh ahli materi dapat diketahui bahwa media kartu berbasis *QR Code* mendapat total nilai persentase sebesar 100% dalam kategori sangat layak. Kategori ini dianalisis berdasarkan kategori kelayakan menurut (Arikunto, 2011).

Adapun untuk data kualitatif hasil validasi materi diperoleh dari saran dan komentar. Ahli materi memberikan saran bahwa media pembelajaran ini a) menambah satu huruf berupa huruf *ī*, b) meniadakan huruf atau tulisan latin (transliterasi), c) memberi jeda pelafalan huruf hijaiyah, d) menyesuaikan bunyi harakat dengan huruf.

#### c) Revisi Produk

Sebelum melakukan implementasi produk pada proses pembelajaran, peneliti melakukan beberapa perbaikan. Hal ini dilakukan sesuai dengan data kualitatif yang didapatkan dari proses validasi media dan materi. Tujuan dari perbaikan produk ini adalah agar media pengembangan ini lebih layak digunakan dan memiliki kualitas serta fungsi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di kelas.

Berdasarkan data kualitatif dari ahli media, peneliti melakukan perbaikan terhadap beberapa hal 1) peneliti menambah hamzah pada huruf alif supaya dapat diberi harakat, 2) meletakkan *QR Code* pada desain, 3) memperbaiki bagian penutup video, dan 4) memperbesar ukuran kartu.

Adapun ahli materi menyarankan peneliti menambahkan satu huruf hijaiyah yaitu *ī* dan pada media kartu *QR Code* ini transliterasi latin tidak digunakan, hal ini bertujuan memfokuskan pembelajaran siswa pada tulisan huruf hijaiyyah dalam bahasa Arab. Selain itu peneliti memperbaiki video dengan memberikan jeda saat pelafalan huruf hijaiyah serta menyesuaikan

bunyi harakat dengan huruf. Berdasarkan hasil validasi terdapat beberapa hal yang perlu direvisi, berikut adalah materi kartu sebelum dan sesudah revisi sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Revisi Media dan Materi**

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	<p>Belum ada hamzah pada huruf alif supaya bisa diberi harokat.</p> 	<p>Menambah hamzah diatas huruf alif sehingga bisa diberi harokat.</p> 
2	<p>Masih dengan tulisan latin (transliterasi) pada huruf hijaiyah tanpa harokat.</p> 	<p>Menghilangkan tulisan latin (tranliterasi) pada huruf hijaiyah tanpa harokar.</p> 

Setelah seluruh proses perbaikan produk ini selesai, maka produk media pembelajaran huruf hijaiyah berbasis QR Code siap untuk diuji cobakan secara terbatas kepada guru, dan siswa TPQ Al-Ishlah Asrikaton.

#### *Tahap Implementasi (Implementation)*

Tahap implementasi ini terdiri dari dua tahapan yaitu uji coba produk oleh guru TPQ Al-Ishlah dan uji coba terbatas skala kecil oleh siswa TPQ Al-Ishlah. TPQ Al-Ishlah dipilih karena disana belum terdapat media pembelajaran yang tetap dan untuk menumbuhkan rasa semangat siswa TPQ Al-Ishlah dalam mempelajari bunyi dasar huruf hijaiyah.

##### 1) Uji Coba Produk oleh Guru TPQ Al-Ishlah

Uji coba produk oleh guru TPQ Al-Ishlah dilaksanakan oleh enam pengajar yang ada di TPQ Al-Ishlah pada tanggal 20 Oktober 2021 sampai 22 Oktober 2021. Uji coba ini menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif dari angket respon yang diisi oleh guru TPQ Al-Ishlah setelah melakukan uji coba produk. Adapun hasil angket respon guru TPQ Al-Ishlah dapat diketahui bahwa total nilai yang diperoleh dari angket respon guru yang diisi oleh 6 guru berjumlah 228 dari jumlah maksimal 240. Setelah total nilai seluruh angket dikonversikan ke dalam bentuk persentase menjadi 95%. Dengan total persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu berbasis QR Code tergolong ke dalam kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah di TPQ.

## 2) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas ini dilakukan kepada siswa TPQ Al-Ishlah Asrikaton pada tanggal 20-22 September 2021. Pada uji coba terbatas ini, peneliti menjelaskan isi materi yang ada di kartu berbasis QR Code kepada siswa TPQ Al-Ishlah Asrikaton. Kemudian, peneliti mengimplementasikannya dalam pembelajaran yaitu mengenalkan huruf hijaiyah dengan berbantuan kartu berbasis QR Code, selanjutnya siswa TPQ Al-Ishlah menirukan bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan media tersebut.

Setelah itu, para siswa belajar secara berkelompok dengan didampingi guru untuk mengenal bunyi huruf hijaiyah. Satu kelompok belajar terdiri dari 5 siswa TPQ dan 1 guru. Siswa TPQ Al-Ishlah menyimak dan mendengarkan yang telah ditampilkan oleh guru. Selanjutnya, siswa TPQ Al-Ishlah menirukan sesuai apa yang telah diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa TPQ Al-Ishlah merasa sangat senang dan siswa TPQ Al-Ishlah tetap tenang dan memperhatikan pembelajaran dengan QR Code. Siswa TPQ Al-Ishlah juga tidak merasa bosan dalam belajar mengenal bunyi dasar huruf hijaiyah. Mereka juga fokus dan terus muncul rasa penasaran dalam kartu selanjutnya apa yang akan terjadi.

### *Tahap Evaluasi (Evaluation)*

Peneliti menggunakan evaluasi formatif pada tahap evaluasi. Proses evaluasi ini bertujuan menilai media pembelajaran yang dikembangkan, memperbaiki media serta mengetahui kualitas media kartu berbasis QR Code ketika digunakan sebagai media pembelajaran pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi, dan uji coba lapangan.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan QR Code merupakan upaya yang baik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah. Setelah dilakukan uji coba produk dapat diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang memakai QR Code lebih efektif jika dibandingkan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran secara konvensional keseluruhan proses belajarnya didominasi oleh guru, sedangkan metode pembelajaran yang menggunakan QR Code, siswa dapat secara mandiri belajar lebih lanjut dalam pengenalan huruf hijaiyah. Selain itu suasana belajar lebih kondusif dikarenakan siswa cenderung lebih memperhatikan atau lebih fokus pada saat metode tersebut diterapkan.

## **3.2. Kelayakan Produk Media Kartu Berbasis QR Code**

Berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi, produk yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata sebesar 85,5% yang berarti sangat layak. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data kualitatif berupa saran dan masukan dari ahli media. Data ini dijadikan peneliti sebagai bahan acuan evaluasi dalam memperbaiki produk agar benar-benar layak diujicobakan. Adapun hasil uji coba lapangan terhadap guru TPQ Al-Ishlah memperoleh nilai 95%, hasil tersebut sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah. Selain itu, juga mendapat data kualitatif dari siswa TPQ Al-Ishlah yang berupa komentar bahwa siswa TPQ Al-Ishlah senang mempelajari huruf hijaiyah menggunakan media kartu berbasis QR Code.

### 3.3. Pembahasan

Dalam mengembangkan sebuah produk media pembelajaran dapat menggunakan media kartu berbasis QR Code hal tersebut sesuai dengan penelitian Thayalisi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran tajwid menggunakan QR Code ini dapat mengulang contoh pelafalan dengan sewaktu-waktu. Untuk pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah. Materi huruf hijaiyah dalam media kartu berbasis QR Code ini disusun sesuai dengan materi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan guru TPQ Al-Ishlah. *Prototype* akhir dari media ini telah melewati proses validasi ahli media dan ahli materi dan uji coba lapangan.

Kartu ini terdiri atas 2 tema yaitu (1) pengenalan huruf hijaiyah tanpa harakat, dan (2) pengenalan bunyi huruf hijaiyah dengan harakat fathah, kasroh, dan dhomah. Pada masing-masing tema disajikan video pembelajaran yang menghasilkan bunyi huruf hijaiyah.

Dilihat dari segi tampilan, media kartu berbasis QR Code memiliki keunikan dan kemenarikan tersendiri, terutama pada bagian *background* kartu yang terdapat warna dan gambar yang menarik. Pada lembar kartu terdapat QR Code yang dapat digunakan untuk menghasilkan bunyi suara huruf hijaiyah. Video pembelajaran yang terdapat dalam QR Code juga menarik siswa untuk belajar dan menyimak. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ataji & Sujarwanta (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui video dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media kartu berbasis *Quick Response Code* (QR Code) sebagai media pembelajaran pendamping dalam mengenal bunyi dasar huruf hijaiyah. Media ini dapat digunakan oleh guru atau siswa TPQ secara individu. Penggunaan media ini dapat mengubah pembelajaran lebih menarik dan tidak mudah bosan, media ini juga bisa digunakan belajar mandiri dirumah masing-masing. Sehingga siswa TPQ tidak harus menunggu kapan waktunya masuk belajar huruf hijaiyah, siswa bisa belajar secara mandiri dan lebih semangat dalam mengenal bunyi dasar huruf hijaiyah.

Media kartu berbasis QR Code ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa TPQ Al-Ishlah, yaitu materi disusun sesuai dengan kebutuhan siswa TPQ Al-Ishlah. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih tertarik dan memusatkan perhatiannya pada media tersebut. Selain itu hal ini yang menjadi alasan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. Gambar dan warna mempunyai nilai yang besar dalam proses pembelajaran anak. Dengan demikian media pembelajaran juga sebagai salah satu sumber belajar yang mampu meningkatkan daya minat belajar siswa (Tafonao, 2018).

Prototype dari produk media kartu berbasis QR Code yang sudah jadi diberikan kepada ahli media dan ahli materi untuk dinilai validasinya. Kedua validator merupakan dosen Jurusan Sastra Arab di Universitas Negeri Malang. Ahli media memberikan penilaian bahwa produk ini layak dengan angka persentase sebesar 70,67% namun peneliti perlu melakukan beberapa perbaikan di beberapa bagian sebelum diujicobakan, yaitu dalam media ada alif dan ada hamzah. Keduanya diberi harakat. Dua kata itu berbeda, kalau alif tidak bisa diberi harakat, *QR Code* kalau bisa jangan ditempel, ukuran kartu dibesarkan sedikit, agar terlihat ketika ditampilkan ke siswa, pada video penutup perhatikan tulisannya. Ahli materi juga memberikan penilaian sangat layak untuk produk media kartu berbasis QR Code ini dengan angka persentase yang menyentuh angka 100%. Namun, ahli materi juga memberikan saran berupa menambah satu

huruf, meniadakan huruf atau tulisan latin (transliterasi), memberi jeda, menyesuaikan bunyi harakat dengan huruf.

Setelah melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari para validator, kartu QR Code diujicobakan kepada praktisi pembelajaran yaitu guru TPQ Al-Ishlah. Uji coba yang dilakukan oleh guru TPQ Al-Ishlah mendapatkan respon yang sangat baik. Respon tersebut diperoleh dari angket tertutup yang diisi oleh guru setelah proses uji coba dan mendapatkan skor 228 dari skor maksimal yang berjumlah 240 atau jika dipersentasekan menjadi 95%.

Setelah uji coba produk dalam lingkup kecil selanjutnya dilakukan uji coba kepada siswa TPQ Al-Ishlah. Hasil uji coba, wawancara, dan pengamatan peneliti selama proses uji coba lapangan menunjukkan bahwa media kartu berbasis QR Code yang dikembangkan dapat menarik perhatian dan menambah motivasi siswa dalam mempelajari huruf hijaiyah, khususnya pembelajaran pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah.

Selama proses uji coba berlangsung, semua siswa sangat memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan, beberapa siswa sangat penasaran dengan bentuk media kartu berbasis QR Code sehingga mereka tidak sabar untuk mencoba menggunakannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa TPQ Al-Ishlah.

Saat dilakukan wawancara, mereka sependapat bahwa belajar menggunakan produk ini membuat proses pembelajaran tidak terasa membosankan. Menurut siswa TPQ Al-Ishlah produk ini membuat suasana belajar tidak membosankan karena terdapat video yang berbunyi pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah. Selain itu, gambar yang ditampilkan juga cukup jelas, terbukti dengan mereka langsung bisa menirukan bunyi dasar huruf hijaiyah. Mereka juga menyatakan bahwa sebelum ini mereka belum pernah menggunakan media pembelajaran ketika TPQ berlangsung. Dengan demikian, mereka merasa cukup bosan dan gaduh saat TPQ berlangsung.

Media kartu berbasis QR Code memiliki beberapa kelebihan setelah dikembangkan oleh peneliti antara lain (1) bentuk kartu yang *discan* barcodenya bisa menghasilkan video pengenalan bunyi dasar huruf hijaiyah, sehingga siswa dapat fokus dengan pelajaran yang sedang dipelajari, (2) desain kartu yang bergambar dan *full colour* juga sesuai dengan karakteristik siswa, (3) materi yang terdapat pada kartu ini juga cukup praktis untuk mengenalkan huruf hijaiyah, dan (4) media kartu ini juga dapat digunakan belajar secara mandiri dengan pendampingan orang tua. Melalui beberapa kelebihan tersebut, pembelajaran menggunakan QR Code itu sangat praktis, dan efisien. Disamping kelebihan yang telah disebutkan, media kartu berbasis QR Code ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu harus menyambung internet dan memiliki *smartphone* ketika mau menggunakan media kartu berbasis QR Code ini.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa media kartu berbasis QR Code ini melewati beberapa uji yaitu validasi media yang menghasilkan nilai 70,67 % dengan kriteria valid, sedangkan validasi materi menghasilkan nilai 100% dengan kategori sangat valid. Tingkat kelayakan media diuji oleh guru TPQ Al-Ishlah dan mendapatkan skor sebesar 95% dengan kriteria yang berarti sangat layak. Berdasarkan uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa produk media kartu bergambar berbasis QR Code ini valid dan layak digunakan. Media ini dapat digunakan oleh guru atau siswa TPQ secara individu. Penggunaan media ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak mudah bosan dibandingkan

pembelajaran secara konvensional. Media ini juga bisa digunakan belajar mandiri di rumah masing-masing. Penggunaan media ini membutuhkan piranti *smartphone* untuk menampilkan video pembelajaran huruf hijaiyah. Hasil dari produk pengembangan ini yaitu berupa media kartu berbasis *Quick Response Code* (QR Code) yang memuat pembelajaran dasar huruf hijaiyah. Media ini terdiri dari 30 kartu. Masing-masing kartu terdiri dari satu huruf hijaiyah. Tampilan *Quick Response Code* (QR Code) akan menampilkan contoh pelafalan huruf hijaiyah untuk mempermudah pemahaman dan pelafalan siswa.

## Daftar Rujukan

- Amrullah, F. (2008). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Artha Rivera.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (4 ed.). Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Ataji, H. M. K., & Sujarwanta, A. (2020). Analisis Pentingnya Pengembangan Modul Berbasis Video Assistant Menggunakan Link QR Code Terintegrasi Al-Qur'an dan Hadis Materi SMA Sistem Reproduksi Manusia. *Biolova*, 1(1), 10.
- Dini, L. A., Muryani, S., & Nisa, K. (2019). Aplikasi Interaktif Pengenalan Huruf Hijaiyah Sebagai Media Pembelajaran Anak. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 3(4), 334. <https://doi.org/10.30865/mib.v3i4.1381>
- Drljača, D., Latinović, B., Stanković, Ž., & Cvetković, D. (2017). ADDIE Model for Development of E-Courses. *Proceedings of the International Scientific Conference - Sinteza 2017*, 242–247. <https://doi.org/10.15308/Sinteza-2017-242-247>
- Fatkiyah, Fatkiyah. (2019). Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal eL-Tarbawi*, 12(1), 93–110.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal MUDAR-RISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 346. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2368>
- Mustakim, Sartika, Walanda, D. K., & Gonggo, S. T. (2013). Penggunaan QR Code dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur pada Kelas X SMA Labschool UNTAD. *Jurnal Akademika Kimia*, 2(4), 215–221.
- Nugraha, M. P. (2011). Pengembangan Aplikasi QR Code Generator dan QR Code Reader dari Data Berbentuk Image. *Konferensi Nasional Informatika*, 148–155.
- Rahmawati, A., & Rahman, A. (2011). *Sistem Pengamanan Keaslian Ijasah Menggunakan QR-Code dan Algoritma Base64*. 1(2), 9.
- Solihati, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Permainan Huruf Kartu Hijaiyah. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(2), 228–236.
- sugiono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, G., Lumbang, K., & Probolinggo, K. (2019). *Aplikasi Pembelajaran Untuk Anak Dengan Teknologi Augmented Reality (AR) Pada Buku*. 2, 148–154.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tanfidiyah, N. (2017). Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 12.

- Thayalisi, A. Z. (2021). *Pengembangan Media Kode QR (Quick Respon pada Pembelajaran Tajwid Materi Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin di Pondok Pesantren Riyadul Awamil Curug Kota Semarang*. <http://repository.uinbanten.ac.id/7248/>
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Ummah, S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini. *ACIECE*, 2, 121–134.
- Yahya, A., & Bakri, N. W. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) dengan aplikasi QR code terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(01), 90. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i01.12023>